

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PADA PAJAK PENGHASILAN BADAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2020

Nur Fitri Handayani

nurfitri3handayani@gmail.com

Nur Kholis

nurkholis_nuko@yahoo.co.id

STIE SURAKARTA

ABSTRAK

Pajak berperan sebagai sumber pendapatan terbesar negara. pajak penghasilan badan merupakan penyumbang terbesar terlebih dari sektor manufaktur. profitabilitas tak lepas dari pph badan. mengingat pph badan dihitung berdasarkan omzet perusahaan, dan beban pajak berfungsi sebagai pengurang laba bersih. leverage juga memiliki hubungan erat dengan pajak, dengan timbulnya beban bunga yang juga menjadi faktor pengurang pajak. maka diasumsikan adanya leverage dapat meningkatkan profitabilitas dan menekan pph badan. penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh tersebut. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama 2020 sebagai populasi. penelitian ini memilih 103 laporan keuangan dengan teknik purposif sampel. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil net profit margin, return on assets, debt to assets ratio dan debt to equity ratio berpengaruh secara parsial terhadap pph badan.

Kata kunci : pajak; profitabilitas; leverage

ABSTRACT

Taxes are the largest state's source revenue. Corporate income tax is the largest contributor especially from the manufacturing sector. Profitability cannot be separated from corporate income tax. Considering that the corporate income tax calculated based company's turnover, and the tax burden serves as a deduction from net income. Leverage also has a close relationship with taxes, with emergence of interest expense which is also a tax deduction factor. Its assumed that leverage can increase profitability and reduce corporate income tax. Research aims to prove that effect by using manufacturing companies registered on the IDX during 2020 as population. This research selected 103 financial statements through purposive sampling. By multiple linear regression analysis, the result obtained are net profit margin, return on assets, debt to assets ratio and debt to equity ratio have partial influence on corporate income tax.

Keyword : tax; profitability; leverage

2 PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang harus dikeluarkan oleh wajib pajak pada negara, memiliki sifat memaksa sesuai perundang-undangan tanpa memperoleh balasan langsung. Pajak dimanfaatkan untuk membiayai keperluan negara terutama demi memakmurkan rakyat (Mardiasmo, 2018). Di Indonesia pajak berperan sebagai sumber pendapatan terbesar negara. Pajak di Indonesia terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan siapa subjeknya serta apa objek pajaknya.

Tabel 1. Realisasi penerimaan pajak tahun 2019

(dalam triliun Rupiah)

Jenis Pajak	Realisasi	$\Delta\%$
	Jan-Nov 2019	2018-2019
PPN Dalam Negeri	271,51	-1,76%
PPH Pasal 25/29	222,00	1,81%
- Orang Pribadi	10,34	16,59%
- Badan	211,66	1,18%
Pajak atas Impor	209,44	-6,06%
- PPh 22 Impor	49,32	-1,47%

- PPN Impor	155,75	-7,88%
- PPnBM Impor	4,37	13,96%
PPh Pasal 21	133,17	10,58%
PPh Final	107,45	6,73%
PPh Pasal 22	16,32	6,52%

Sumber : (Kementerian keuangan, 2019)

Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak Indonesia mencapai 1.136,17 triliun rupiah. PPN dalam negeri merupakan jenis pajak yang memberikan sumbangsih terbesar diikuti PPh pasal 25/29 pada urutan kedua yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi sebanyak 10,34 triliun rupiah dan wajib pajak badan sebesar 211,66 triliun rupiah. Dari hal ini diketahui bahwa wajib pajak badan melalui PPh badan menghasilkan penerimaan pajak terbanyak diantara jenis pajak penghasilan lainnya. Adapun dalam (Kementerian keuangan, 2019) dinyatakan penerimaan pajak terbanyak didukung dari sektor industri pengolahan sebesar 312,90 triliun rupiah diikuti sektor perdagangan sebesar 219,34 triliun rupiah, jasa keuangan sebesar 151,20 triliun rupiah, konstruksi dan real estate sebesar 73,20 triliun rupiah, pertambangan sebesar 52,49 triliun rupiah dan yang terakhir berasal dari sektor transportasi dan pergudangan sebesar 44,15 triliun rupiah. Dari data tersebut diketahui sektor industri dan pengolahan merupakan sektor terpenting dalam penerimaan pajak di Indonesia sebagai penyumbang terbanyak.

Dalam perhitungan PPh badan penghasilan yang diperoleh perusahaan merupakan hal yang dijadikan dasar dalam perhitungan pajak. Dalam menilai penghasilan perusahaan dapat kita ketahui melalui perbandingan profitabilitas perusahaan. Perbandingan profitabilitas adalah perbandingan guna mengetahui kecakapan perusahaan memperoleh laba terkait penjualan, aset dan ekuitas. Jenis dari rasio profitabilitas sendiri ada beragam dan memiliki peran masing-masing terkait penggunaannya. Seperti yang akan penulis gunakan pada penelitian ini diantaranya *net profit margin* atau margin laba bersih dan *return on assets* atau pengembalian atas aset yang dimiliki (Ahmad, 2021).

Selain rasio profitabilitas penelitian ini juga akan menggunakan *leverage* atau yang biasa dikaitkan dengan hutang. *Leverage* diartikan sebagai penggunaan dana hutang atau pinjaman untuk meningkatkan *return* atau keuntungan dalam sebuah investasi. Sementara rasio *leverage* diartikan sebagai kecakapan perusahaan menyelesaikan kewajibannya dengan aset yang dimiliki (Idris, 2021). Hutang yang diperoleh perusahaan untuk membantu pengembangan perusahaan mengakibatkan timbulnya beban bunga. Hal ini akan menjadi pengurang laba yang berdampak pada berkurangnya pajak penghasilan yang disetorkan. Kali ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang berkaitan dengan ekuitas perusahaan dan *debt to assets ratio* (DAR) yang berkaitan dengan aset perusahaan sebagai rasio *leverage*. Kedua jenis rasio tersebut membandingkan total utang dengan ekuitas maupun aset yang dimiliki.

Dalam (Salamah et al., 2016) dijelaskan biaya operasional, *gross profit margin*, serta *operating profit margin* memberi pengaruh simultan kepada pajak penghasilan badan. Hal tersebut didukung penelitian (Sumarta & Intan, 2020) yang menyebutkan *return on assets*, penjualan bersih dan biaya operasional memberikan pengaruh signifikan pada PPh badan terutang. Namun, pajak penghasilan badan tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Pernyataan tersebut dibantahkan oleh (Anggraini & Kusufiyah, 2020) yang menyatakan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio* secara signifikan akan tetapi *operating profit ratio* dinyatakan tidak memberi pengaruh secara signifikan pada pajak penghasilan badan.

Pada penelitian (Sholihah et al., 2019) disebutkan variabel *debt to assets ratio* memberi pengaruh pada pajak penghasilan badan. (Sari, 2017) turut mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki dampak secara signifikan terhadap PPh badan, sementara *leverage* tidak berdampak secara parsial terhadap PPh badan. Tetapi variabel *likuiditas*, profitabilitas, *leverage* dan biaya operasional secara bersamaan berdampak kepada PPh badan. Penelitian (Hendrik & Rahmawati, 2021) menyatakan *profitabilitas* dan *leverage* berdampak positif pada PPh badan, sementara biaya operasional tidak memoderasi dampak profitabilitas dan *leverage* pada PPh badan. (Nursasmita, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan biaya operasional dan *net profit margin* berdampak positif pada PPh badan, sedangkan *debt to equity ratio* serta *debt to assets ratio* berdampak negatif terhadap PPh badan.

Penelitian (Nisa et al., 2018) menyatakan margin laba kotor berdampak signifikan dan positif pada PPh badan. Sementara margin laba bersih tidak berdampak signifikan pada PPh badan.

Bersumber pada penelitian terdahulu melalui penelitian ini penulis ingin menguji apakah profitabilitas berpengaruh kepada PPh badan. Dan juga *leverage* yang mengakibatkan adanya beban bunga dapat berpengaruh kepada PPh badan, berbeda dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *net profit margin* serta *return on assets* yang mewakili perbandingan profitabilitas, serta perbandingan *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* serta *debt to assets ratio* sebagai variabel independen, selain hal tersebut kondisi pandemi Covid19 saat ini juga menjadi pertimbangan penulis karena terdapat penurunan tingkat perekonomian di Indonesia, penulis ingin membuktikan apakah pada kondisi pandemi Covid19 profitabilitas dan *leverage* masih berpengaruh terhadap pph badan. Sehubungan dengan kondisi ini pemerintah menetapkan kebijakan penurunan tarif PPh badan untuk tahun 2020-2021 yang semula 20% menjadi 19% bagi perusahaan yang *listing* di BEI, seperti tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 Pasal 5 Ayat 1, 2020). Penurunan tarif pajak ini tentunya akan berdampak pada penerimaan pajak pada tahun ini yang diharapkan meningkat.

Oleh karenanya penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada Pajak Penghasilan Badan di Perusahaan Manufaktur 2020 untuk melihat apakah *net profit margin*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid19.

3 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan relasi kontraktual antara *principals* dan *agents*. Dalam penelitian ini pihak *agents* yakni manajemen perusahaan adalah pembayar pajak sementara pihak *principals* yakni fiskus adalah pemungut pajak. Dalam teori ini pihak *principals* memberikan kewenangan kepada *agents* dalam mengambil keputusan. Teori ini mengasumsikan tiap individu berperan berdasar relevansi masing-masing (Dhini Suryandari, 2019). *Principals* dalam hal ini fiskus mengharapkan pajak sebesar-besarnya, sedangkan manajemen perusahaan berharap perusahaan memperoleh laba yang signifikan dengan beban pajak seminimal mungkin (Hendrik & Rahmawati, 2021).

2.2 Pajak Penghasilan Badan

Mardiasmo (2018) dalam bukunya menyatakan pajak adalah iuran wajib kepada pemerintah yang digunakan untuk membiayai kepentingan rakyat secara sepenuhnya. (UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Pajak Penghasilan, 2008) mendefinisikan pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun. Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu badan yang selama satu tahun pajak. Dalam perhitungannya dengan mengkalikan laba kena pajak dengan tarif PPh yang berlaku. Tarif pajak saat ini adalah 22% sesuai yang tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 Pasal 5 Ayat 1, 2020). Adapun laba kena pajak diperhitungkan dari laba perusahaan beserta penghasilan yang berasal dari luar usaha selama satu tahun pajak dikurangi dengan biaya untuk memperoleh, menagih serta memelihara penghasilan tersebut sesuai (UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Pajak Penghasilan, 2008).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kecakapan perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) dalam tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hendrik & Rahmawati, 2021). Dalam mengetahui tingkat keuntungan perusahaan maka digunakan *rasio profitabilitas*. (Kasmir, 2011) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan mencari keuntungan. Penelitian ini menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* untuk mewakili perbandingan profitabilitas.

2.4 Leverage

Syamsudin (2011) menjelaskan *leverage* diartikan kompetensi perusahaan menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) guna memperbesar tingkat penghasilan. Dengan kata lain *leverage* merupakan ukuran besarnya aset perusahaan dibiayai menggunakan hutang.

2.5 HIPOTESIS

2.5.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pajak penghasilan badan

Tingginya *net profit margin* perusahaan memperlihatkan perusahaan dapat menciptakan laba besar. *Net profit margin* positif menggambarkan kondisi perusahaan sehat karena tidak mengalami rugi (Farah & da Asmariansi, 2011). Dalam penelitiannya (Nisa et al., 2018) menjelaskan *net profit margin* tidak memberi pengaruh signifikan pada pajak penghasilan badan akan tetapi (Nursasmita, 2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *net profit margin* memberi pengaruh signifikan kearah positif pada pajak penghasilan badan.

H1: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2.5.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap pajak penghasilan badan

Sumarta & Intan (2020) dalam penelitiannya mengatakan *return on assets* suatu perusahaan yang besar menjadikan pajak penghasilan badan yang disetorkan akan semakin besar. Hal ini dikarenakan besarnya *return on assets* menggambarkan perusahaan dapat menciptakan laba yang tinggi. Penelitian (Sholihah et al., 2019) mendukung pernyataan tersebut bahwa *return on assets* memberi pengaruh secara parsial pada pajak penghasilan badan.

H2: Diduga *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2.5.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pajak penghasilan badan

Perbandingan antara total aset dan total hutang ini dipakai guna menilai sejauh mana perusahaan bisa membiayai aset yang dimiliki melalui hutang. Dengan adanya hutang perusahaan juga diharuskan membayarkan beban bunga. Beban bunga ini yang nantinya memiliki kaitan dengan pajak penghasilan badan sebagai pengurang laba kena pajak. Dalam penelitian (Sholihah et al., 2019) dijelaskan *debt to assets ratio* memberi pengaruh pada pajak penghasilan badan. Sementara (Nursasmita, 2021) menyebutkan *debt to assets ratio* memberi pengaruh negatif pada pajak penghasilan.

H3: Diduga *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pajak penghasilan badan

Anam & Zuardi (2018) menyimpulkan *debt to equity ratio* yang semakin tinggi menyebabkan pajak penghasilan badan yang disetorkan juga semakin tinggi oleh perusahaan pada sektor pertambangan, begitupun sebaliknya. Dengan demikian dinyatakan pada sektor pertambangan *debt to equity ratio* memberi pengaruh signifikan pada pph badan. Hal ini didukung (Sholihah et al., 2019) yang juga membuktikan bahwa *debt to equity ratio* memberi pengaruh secara parsial pada pajak penghasilan badan.

H4: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data menggunakan populasi berupa 195 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020 (Invesnesia, 2021). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dengan kriteria perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020 serta dinyatakan dalam mata uang rupiah. Data sampel yang dipakai sebanyak 103 data laporan keuangan (Idx.co.id, 2021). Variabel penelitian menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dan pajak penghasilan badan sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji t, uji F serta uji koefisien determinasi R^2). Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 19.

3.1 Definisi Operasional

a. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih adalah perbandingan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Ahmad, 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return On Assets (ROA)

Pengembalian atas aset adalah perbandingan yang memperlihatkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba. Fungsinya mengukur besarnya laba yang diperoleh dan berada dalam total aset. Dalam perhitungannya dilakukan dengan mengkomparasikan laba sebelum pajak dengan total aset (Hery, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to assets ratio membandingkan total hutang yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki. Sering juga disebut rasio hutang (*debt ratio*)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah perbandingan total hutang dengan modal sendiri milik perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi hutang maka modal sendiri semakin sedikit.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai terendah, tertinggi, rata-rata serta standar deviasi dari data yang diteliti. Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel 2. Variabel *net profit margin* dari 103 data laporan keuangan perusahaan terdapat nilai terendah sebesar 0,0000175 yakni berasal dari Indofarma Tbk dan nilai tertinggi 155,5738758 milik Eterindo Wahanatama Tbk. Dari 103 data *net profit margin* diperoleh rata-rata 1,603238836. Sementara standar deviasinya 15,3214231515. Variabel *return on assets* memiliki nilai *minimum* 0,0014590 dari Sunindo Adipersada Tbk. Nilai *maximum* variabel *return on assets* adalah 0,5013057 milik PT FKS Food Sejahtera Tbk. Rata-rata variabel *return on assets* sebesar 0,078474207 dengan standar deviasi 0,0862674519. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai *minimum* 0,0034529 dan nilai *maximum* 1,2540280. Dengan rata-rata sebesar 0,410495801 dan standar deviasi 0,2044431292. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* -4,9365922 dan nilai *maximum* 4,9483022. Dengan rata-rata 0,845625554 dan standar deviasi 1,0206560523. Sedangkan PPH memiliki nilai *minimum* 0,9542425 dan nilai *maximum* 6,5651708 dengan rata-rata 4,355295985 dan standar deviasi 1,0205396096. Dari data tersebut variabel *net profit margin* menghasilkan nilai *minimum* paling rendah, dan nilai *maximum*, rata-rata dan standar deviasi paling tinggi diantara variabel lainnya.

Tabel 4.1. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPM	103	,0000175	155,5738758	1,603238836	15,3214231515
ROA	103	,0014590	,5013057	,078474207	,0862674519
DAR	103	,0034529	1,2540280	,410495801	,2044431292
DER	103	-4,9365922	4,9483022	,845625554	1,0206560523
PPH	103	,9542425	6,5651708	4,355295985	1,0205396096
Valid N (listwise)	103				

Sumber : (*Data Diolah*, 2021)

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji *normalitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinieritas*.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,451

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Fungsi uji normalitas guna mengetahui data yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak, penulis memilih alat uji *non-parametrik one-sample kolmogorov-smirnov*. Hasil yang diperoleh adalah besarnya nilai probabilitas $\geq 0,05$ yakni 0,860. Hal tersebut menggambarkan data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3. Uji Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	,014
	NPM	,117
	ROA	,678
	DAR	,211
	DER	,216

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Pengujian berikutnya adalah uji *heteroskedastisitas* guna melihat apakah data memiliki kesamaan *varians* variabel dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Hasil yang diperoleh melalui uji glejser adalah nilai Sig, dari empat variabel yang digunakan $\geq 0,05$ yang menyatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan	
1	(Constant)			
	NPM	,166	6,024	Tolerance 0,166 $\geq 0,10$, VIF 6,024 < 10
	ROA	,981	1,020	Tolerance 0,981 $\geq 0,10$, VIF 1,02 < 10
	DAR	,198	5,042	Tolerance 0,198 $\geq 0,10$, VIF 5,042 < 10
	DER	,163	6,121	Tolerance 0,163 $\geq 0,10$, VIF 6,121 < 10

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Uji terakhir dalam asumsi klasik adalah uji *multikolinieritas* untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas apakah memiliki gejala *multikolerasi* atau tidak. Dari hasil pada tabel 4.4 pada kolom keterangan terlihat jelas bahwa data memenuhi persyaratan *Tolerance* $\geq 0,10$ *VIF* < 10 yang artinya tidak terjadi *multikolinieritas* pada penelitian ini. Dan penelitian dapat dilanjutkan ke uji regresi linier berganda.

4.3 Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients			Keterangan
		B	T	Sig.	
1	(Constant)	3,219	12,167	,000	
	NPM	-,034	-2,514	,014	Sig. 0,014 < 0,05, H1 diterima
	ROA	6,645	6,767	,000	Sig. 0,000 < 0,05, H2 diterima
	DAR	2,567	2,787	,006	Sig. 0,006 < 0,05, H3 diterima
	DER	-,455	-2,236	,028	Sig. 0,028 < 0,05, H4 diterima

a. Dependent Variable: PPH

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Analisis regresi linier berganda memperlihatkan pengaruh antar variabel *dependent* dan *independent* pada saat kenaikan maupun penurunan. Pada hasil yang disajikan tabel 4.5 dirumuskan persamaan :

$$PPH = 3,219 - 0,034X_1 + 6,645X_2 + 2,567X_3 - 0,455X_4$$

Dari persamaan tersebut terlihat konstansa sebesar 3,219 yang berarti jika tidak terdapat penambahan variabel *net profit margin*, *return on assets*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* nilai pajak penghasilan badan sebesar 3,219. Koefisien regresi X1 adalah -0,034 yang artinya ketika pajak penghasilan badan bertambah akan mengurangi *net profit margin* sebesar 0,034. Koefisien regresi X2 adalah 6,645 yang menggambarkan jika pajak penghasilan badan bertambah akan menambah 6,645 variabel *return on assets*. Koefisien regresi X3 sebesar 2,567 yang berarti setiap penambahan pajak penghasilan badan akan menambah 2,567 variabel *debt to assets ratio*. Koefisien regresi X4 adalah -0,455 menggambarkan jika pajak penghasilan badan bertambah akan mengurangi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,455.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi R Square, uji F dan Uji t.

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,338

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai R Square adalah 33,8%. Hal ini menunjukkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki keterikatan sebanyak 33,8% terhadap pph badan, sedangkan 66,2% pph badan dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji F

Tabel 4.7. Uji F

Model	Sig.
1 Regression	,000 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, NPM

b. Dependent Variable: PPH

Sumber : (Data Diolah, 2021)

Uji F berfungsi melihat apakah secara bersama-sama variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pada Tabel 4.7 memperlihatkan nilai Sig. 0,000 angka ini lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yang digunakan pada variabel ini secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pph badan.

c. Uji t

Uji t dilakukan guna melihat secara parsial variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t yang terlihat pada tabel 6. besar probabilitas *net profit margin* sebesar 0,014, probabilitas *return on assets* sebesar 0,000 probabilitas *debt to assets ratio* sebesar 0,006 dan probabilitas *debt to equity ratio* sebesar 0,028. Dari keempat variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel-variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap pph badan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil uji t. Profitabilitas pada penelitian ini yakni *net profit margin* dan *return on assets* menunjukkan angka probabilitas dibawah 0,05. Hal tersebut mendasari H1 dan H2 diterima. Karena *net profit margin* berpengaruh terhadap pph badan (H1) dan *return on assets* berpengaruh terhadap pph badan. Pernyataan ini mendukung penelitian (Firdiansyah et al., 2018) yang menjelaskan pengaruh positif profitabilitas terhadap pph badan. (Nursasmita, 2021) menjelaskan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap pph badan. Selain itu (Sholihah et al., 2019) menyebutkan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap pph badan. Profitabilitas perusahaan memiliki perbandingan lurus dengan pph badan. Ketika profitabilitas perusahaan besar maka pph badan yang dibayarkan juga semakin meningkat. Hal sebaliknya juga berlaku apabila profitabilitas kecil maka pph badan yang dibayar juga semakin berkurang.

4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5, menunjukkan probabilitas *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dibawah 0,05. Dengan kata lain variabel *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* yang menggambarkan *leverage* pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap pph badan. Oleh karena itu H3 dan H4 penelitian ini diterima, bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap pph badan (H3) dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pph badan (H4). Hasil ini mendukung penelitian (Sholihah et al., 2019) yang menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* memberi pengaruh terhadap pph badan. Pemanfaatan *leverage* secara optimal dapat berdampak terhadap laba usaha, jika profitabilitas meningkat lewat hutang diharapkan pph badan yang dibayarkan juga meningkat. (Firdhausya, S2019)

Dampak lain dari adanya leverage terhadap pph badan, yakni munculnya beban bunga yang dapat mengurangi laba. Hal ini biasanya dimanfaatkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi agar pph badan yang dibayarkan dapat berkurang.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2020, kesimpulan yang bisa dipaparkan adalah (1) variabel yang digunakan berpengaruh sebesar 33,8% terhadap pph badan, (2) profitabilitas menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terlihat dari angka probabilitas dibawah 0,05, (3) *leverage* yang menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terlihat dari nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Keterbatasan penelitian adalah (1) hanya menggunakan variabel tertentu sedangkan masih terdapat kemungkinan 66,2% variabel lain yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan. (2) pemilihan periode satu tahun. Saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian pada variabel lain guna mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Jenis*. Www.gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/>
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma ... Data diolah*. (2021).
- Dhini Suryandari, S. K. (2019). Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi*.
- Farah, M., & da Asmariyani, A. (2011). Faktor-Faktor Agency Theory yang Mempengaruhi Hutang. *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Firdhausya, A. (2019). *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3847/3858>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Idris, M. (2021). *Apa Arti Leverage dan Leverage Ratio?* Money.kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/28/085704226/apa-arti-leverage-dan-leverage-ratio>
- Idx.co.id. (2021). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Invesnesia. (2021). *Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Terbaru*. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian keuangan. (2019). *Apbn Kita 2019*. Wwww.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/media/14243/apbn-kita-januari-2020.pdf>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3228>
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Perpajakan*, 9(1), 1–10. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2020 pasal 5 ayat 1, (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137323/uu-no-2-tahun-2020>
- Salamah, A. A., Wi Endang NP, M. G., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 9(1). <http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/270>
- Sari, T. P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*.
- Sholihah, P. H., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2318>

- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- UU No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Pajak Penghasilan, (2008).